

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau petunjuk secara sistematis yang bisa diaplikasikan pada beberapa penelitian (Nursalam, 2003).

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam & Pariani, 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental design* dengan studi penelitian *One group pre-test – post test design* artinya sebelum diberi perlakuan variable diobservasi/ diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan treatment/ perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran/ observasi (*post test*) (Hidayat, 2010).

Subyek	Pra	Perlakuan	Pasca test
	-	I	O
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

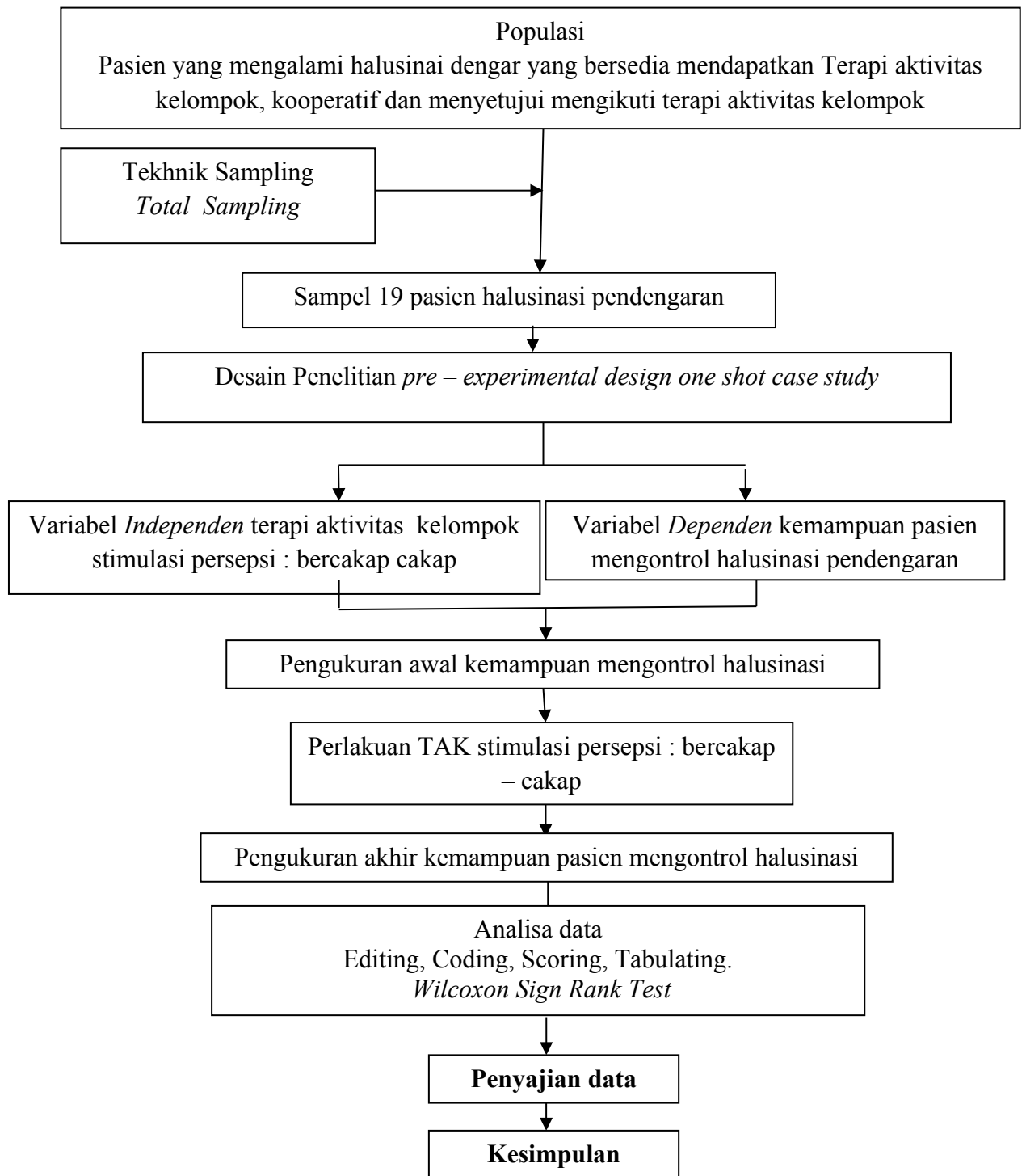
Keterangan :

- : observasi sebelum Pemberian TAK

I : Intervensi (Pemberian TAK)

O : Observasi setelah intervensi

3.2. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 kerangka kerja penelitian pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : bercakap – cakap terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi

3.3. Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Hidayat (2010) populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diseleksi, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien RSJ Menur yang mengalami halusinasi dengar sebanyak 19 pasien.

3.3.2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sebanyak 10 orang diruangan gelatik dan 9 orang diruangan Kenari

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi memiliki arti dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010) Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Pasien dengan halusinasi pendengaran.
- b. Pasien kooperatif
- c. Pasien yang bersedia jadi responden.
- d. Pasien halusinasi yang sudah melewati sesi 1 – 3 dan dilakukan oleh terapis
- e. Pasien dengan halusinasi pendengaran

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang subyek penelitiannya tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti menolak menjadi responden atau keadaan yang tidak mungkin untuk dilakukan penelitian (Hidayat, 2010). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien halusinasi pendengaran dengan inkoheren
- b. Pasien dengan halusinasi pendengaran yang mengalami menarik diri

3.3.3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini sampel diambil dengan cara *total sampling* tehnik penentuan sampel dengan kuota menetapkan setiap strata populasi berdasarkan tanda – tanda yang mempunyai pengaruh terbesar variabel yang diselidiki. *Total sampling* artinya penentuan sampel secara keseluruhan dari objek penelitian.

3.4. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

a. Variable Independent

Menurut Polit dan Hungler dalam I Ketut Siwarjono (2012) variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel yang lain.

Adapun variable independent dalam penelitian ini adalah Pengaruh pemberian Terapi Aktivitas Kelompok stimulasi persepsi : bercakap – cakap

b. Variable Dependent

Menurut Ketut Siwarjono (2012) variabel dependen adalah variabel yang berubah akibat dari perubahan variabel yang lain. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kemampuan pasien mengontrol halusinasi pendengaran.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing – masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman sama pada setiap orang mengenai variabel yang diangkat dalam suatu penelitian (Nursalam, 2003)

Variable	Definisi oprasional	Indicator	Alat ukur	Skala	Skor
Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : bercakap – cakap	Suatu metode terapi yang menggunakan tehnik bercakap – cakap dengan membicarakan	- Salam dari terapis untuk klien - Klien dan terapis memakai papan nama - Terapi aktivitas	SAK (Satuan Acara Kegiatan)	-	-

	<p>topik tertentu guna mengontrol halusinasi.</p>	<p>kelompok dilakukan selama 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terapis menjelaskan tujuan terapi - Menanyakan kesiapan pasien - Member pasien kesempatan bertanya / menyampaikan sesuatu - Terapis mengatur posisi klien (1 pasien 1 fasilitator) - Terapis memperagakan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi bercakap – cakap - Terapis memberikan kesempatan pasien maju satu persatu searah jarum jam untuk memperagakan TAK yang telah di demokan sebelumnya - Memberikan follow up - Kontrak (bil perlu) - Salam 			
<p>Kemampuan pasien mengontrol halusinasi pendengaran</p>	<p>Kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi pendengaran saat halusinasi muncul</p>	<p>Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika halusinasi muncul klien akan bercakap – cakap dengan orang terdekat 2. Ketika halusinasi muncul klien 	<p>Observasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Mampu = 1</p> <p>Tidak mampu = 0</p> <p>Mampu : (51 – 100%</p>

		<p>tidak akan marah – marah</p> <p>3. Ketika halusinasi muncul klien akan bercakap – cakap tentang kegiatan sehari – hari</p> <p>Kognitif</p> <p>4. Klien mampu menyebutkan antara realita dan non realita</p> <p>5. Klien mampu menyebutkan dan bercerita pengalaman halusinasi yang dialami</p> <p>6. Klien mampu berespon terhadap petunjuk yang kompleks</p> <p>7. Klien mampu menyebutkan siapa saja yang bisa diajak bercakap – cakap</p> <p>8. Klien mampu memulai pembicaraan dengan orang lain</p> <p>Psikomotor</p> <p>9. Pasien mampu mendemonstrasikan / mengulang kembali cara bercakap – cakap dengan topik yang sudah di</p>			<p>Tidak Mampu : (0 – 50%)</p>
--	--	---	--	--	---------------------------------

		ajarkan. Dengan : <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua - Saudara - Orang terdekat yang selalu mendampingi - Perawat ruangan. 			
--	--	---	--	--	--

Tabel 3.2 tabel definisi operasional penelitian pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : bercakap – cakap terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi

3.5. Pengumpulan dan Analisa Data

3.5.1. Instrument penelitian

Beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Lembar Observasi TAK

3.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Menur pada pada bulan November sampai desember 2015.

3.5.3. Pengumpulan data

Pada langkah ini dilakukan pemilihan lahan penelitian dan pengurusan ijin yaitu di Rumah Sakit Jiwa Menur. Kemudian mengadakan studi pendahuluan tentang penelitian. Selanjutnya menyerahkan proposal di bagian diklat RSJ Menur, setelah proposal diterima dibagian diklat peneliti diharuskan untuk melakukan presentasi proposal di ruangan diklat RSJ

Menur dengan dihadiri oleh penguji dari RSJ Menur. Setelah dilakukan presentasi dan disetujui hasil presentasi, penetapan pembimbing pun dilakukan oleh bagian diklat, penetapan pembimbing ini adalah untuk membimbing selama proses penelitian di RSJ Menur. Setelah itu peneliti meminta ijin ruangan yang akan dilakukan penelitian yaitu ruang Gelatik, dan Kenari untuk memilih dan bertemu pasien sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah data pasien didapat esok harinya kembali keruangan untuk bertemu dengan pasien guna melakukan kontrak waktu TAK sesi 1 di ruangan rehabilitasi pada pukul 11.00 WIB yang sudah dibentuk sejumlah 2 kelompok. Setelah pasien menyetujui kontrak, keesokan harinya peneliti dibantu dengan teman sebagai observer menyiapkan kesiapan untuk melakukan TAK di ruangan rehabilitasi.

3.5.4. Cara Analisa Data

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisa data terlebih dahulu data harus diolah (Hidayat, 2010). Setelah data terkumpul langkah selanjutnya untuk mengolah data adalah :

a. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010). Proses editing data dengan meneliti kembali kelengkapan lembar observasi kemampuan pasien mengontrol halusinasi pendengaran

b. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010).

Coding untuk demografi pasien

1. Umur

< 20th : 1

21 – 30 : 2

>30 : 3

2. Jenis Kelamin

Laki – laki : 1

Perempuan : 2

3. Pendidikan

Tidak Sekolah : 0

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

DIPLOMA / SARJANA : 4

4. Pekerjaan Sebelumnya

Wiraswasta : 1

Swasta : 2

Coding untuk variabel dependen kemampuan pasien mengontrol halusinasi

Mampu : 1

Tidak mampu : 2

Perhitungan variabel kemampuan pasien mengontrol halusinasi pendengaran

Jumlah Item observasi : 20 item

Jika Ya : 1

Jika tidak : 0

Jumlah Kelas : 2 terdiri dari Mampu dan tidak mampu

Maka skor Minimum = 0

Maka Skor Makimum = 9

Selisih rentang = Maka Skor Makimum - Maka skor Minimum

$$= 9 - 0 = 9$$

Jarak interval kelas = Selisih rentang : jumlah kelas

$$= 9 : 2 = 4,5 \text{ di bulatkan } 5$$

Maka dari perhitungan di atas dapat ditentukan pembagian jarak rentang kelas sebagai berikut:

Tidak Mampu dengan skor 0 – 5 (0 – 50%)

Mampu dengan skor > 5 (51-100%)

c. *Tabulating*

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003). Setelah data dipersentasikan kemudian dilakukan penyusunan tabel frekuensi yang digunakan untuk mengelompokkan data dalam penyusunan tabulasi. Dalam tabulasi dapat di ketahui adakah pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi :

bercakap – cakap terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi di ruang Gelatik, Kenari RSJ Menur Surabaya.

3.5.6 Uji statistik

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon range test (pre – post)* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh TAK Stimulasi Persepsi : bercakap – cakap terhadap Kemampuan Pasien mengontrol Halusinasi Pendengaran. Sedangkan jika hasil $p \geq 0,05$ H_0 diterima yang berarti tidak ada Pengaruh TAK Stimulasi Persepsi : bercakap – cakap terhadap Kemampuan Pasien mengontrol Halusinasi Pendengaran

3.6. Etika Penelitian

3.6.1. *Anonymity (Tanpa Nama)*

Prinsip otonomi menyatakan bahwa setiap individu mempunyai kebebasan menentukan tindakan atau keputusan berdasarkan rencana yang mereka pilih. Permasalahan yang muncul dari penerapan prinsip ini adalah adanya variasi kemampuan otonomi pasien yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti tingkat kesadaran, usia, penyakit, lingkungan rumah sakit, ekonomi, tersedianya informasi dll.

Dalam hal ini peneliti tidak cantumkan pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskan inisial saja pada lembar pengumpulan data

3.6.2. *Informed consent (lembar persetujuan)*

Informed concent merupakan lembar persetujuan antara peneliti dengan responden yang diberikan sebelum penelitian. Tujuan Informed

consent yaitu responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan jika subyek bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subyek menolak untuk diteliti, maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.6.3. Confidentiality (kerahasiaan)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan ini adalah bahwa informasi tentang klien harus dijaga privasi-nya. Apa yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan klien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan klien. Tak ada satu orangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuannya. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan, menyampaikannya pada teman atau keluarga tentang klien dengan tenaga kesehatan lain harus dicegah.

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden, hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.6.4. Beneficence dan non – maleficence (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti segala tindakan yang dilakukan pada klien tidak menimbulkan bahaya / cedera secara fisik dan psikologik.

3.6.5. *Justice* (kejujuran)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa kebutuhan kesehatan dari mereka yang sederajat harus menerima sumber pelayanan kesehatan dalam jumlah sebanding. Ketika seseorang mempunyai kebutuhan kesehatan yang besar, maka menurut prinsip ini ia harus mendapatkan sumber kesehatan yang besar pula. Keadilan berbicara tentang kejujuran dan pendistribusian barang dan jasa secara merata. Fokus hukum adalah perlindungan masyarakat, sedangkan fokus hukum kesehatan adalah perlindungan konsumen.

Responden yang bergabung pada kelompok perlakuan mendapatkan intervensi berupa terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : bercakap – cakap selama penelitian berlangsung, dan pada kelompok perlakuan sama-sama diperiksa kemampuan mengontrol halusinasi.

3.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah :

1. Kesulitan untuk mencari observer dikarenakan kegiatan masing – masing individu berbeda
2. Instrumen pengumpulan data belum diadakan uji validitas dan realitas.